

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Penelitian oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Devisa yang *Go Public*.” Penelitian tersebut menggunakan variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan FBIR mengukur pengaruhnya secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah:

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Yang *Go Public*.
- b. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Yang *Go Public*.
- c. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Yang *Go Public*.

- d. Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Yang *Go Public*.
- e. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Yang *Go Public*.

## 2. Iqbal Didid Herlambang (2016)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iqbal Didid Herlambang ini berjudul "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa " periode triwulan I, 2011 sampai dengan triwulan IV, 2015. Penelitian tersebut membahas perihal pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), IPR, *Non Performing Financing* (NPF), APB, PDN, Rasio Efisiensi Operasional (REO) dan FBIR secara simultan dan parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah ROA. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Devisa dan sampel terpilihnya adalah Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Variabel FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I, 2011 sampai dengan triwulan IV, 2015.
- b. FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I, 2011 sampai dengan triwulan IV, 2015.
- c. IPR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I, 2011 sampai dengan triwulan IV, 2015.
- d. NPF secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I, 2011 sampai dengan triwulan IV, 2015.
- e. APB secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I, 2011 sampai dengan triwulan IV, 2015.
- f. PDN secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I, 2011 sampai dengan triwulan IV, 2015.
- g. REO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I, 2011 sampai dengan triwulan IV, 2015.

- h. FBIR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I, 2011 sampai dengan triwulan IV, 2015.
- i. REO merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa periode triwulan I, 2011 sampai dengan triwulan IV, 2015.

### 3. Aminar Sutra Dewi (2017)

Penelitian oleh Aminar Sutra Dewi (2017) berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, NPL, *Net Interest Margin* (NIM), dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR. Variabel terikat yang digunakan yaitu ROA. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah :

- a. Variabel CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- b. Variabel CAR dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

- c. Variabel BOPO dan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- d. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

#### **4. I Putu Audina Arjuna (2020)**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan keempat adalah I Putu Audina Arjuna (2020) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional” periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2019. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dengan variabel terikat ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. LAR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- b. APB, IRR, dan BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- c. LDR, NPL, dan FBIR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

- d. IPR dan PDN secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Tabel 2.1  
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU  
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

No	Keterangan	1. Rommy Rifky Romadloni Dan Herizon (2015)	2. Iqbal Didid Herlambang (2016)	3. Aminar Sutra Dewi (2017)	4. I Putu Audina Arjuna (2020)	5. Luluk Nida Kamilah (2021)
1	Variabel Bebas	LDR, IPR, LAR, PDN, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR	FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, dan FBIR	CAR, BOPO, NPL, NIM, Dan LDR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, dan FBIR
2	Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
3	Subyek Penelitian	Busdevisa Go Public	Bank Umum Syariah Devisa	Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah Konvensional
4	Teknik Pengambilan Sampel	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
5	Periode Penelitian	2010 – 2014	Triwulan I 2011 – Triwulan IV 2015	2012 – 2016	Triwulan I 2015 – Triwulan IV 2019	2016 - 2020
6	Jenis Data dan teknik pengambilan data	Data Sekunder Dokumentasi	Data Sekunder Dokumentasi	Data Sekunder Dokumentasi	Data Sekunder Dokumentasi	Data Sekunder Dokumentasi
7.	Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Iqbal Didid Herlambang (2016), Aminar Sutra Dewi (2017), Rommy Rifky Romadloni Dan Herizon (2015), I Putu Audina Arjuna (2020)

## 2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori dijelaskan berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin diteliti dan digunakan sebagai landasan untuk menyusun hipotesis serta analisisnya.

### **2.2.1. Bank Pembangunan Daerah (BPD)**

BPD adalah bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah provinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota dan pemerintah kabupaten, di wilayah yang bersangkutan, dan modalnya merupakan harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan (Julius, 2014:137). BPD merupakan salah satu bank yang ikut serta dalam menjalankan roda perekonomian di Indonesia dan sebagai pemegang keuangan daerah, yang telah diatur dalam Undang-Undang (UU) No. 13, 1962 tentang asas-asas ketentuan BPD. Saat ini jumlah BPD mencapai 26 Bank dan telah memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah. BPD belum membuka kantor cabang diluar wilayah provinsinya sampai dengan 1990an. Namun, saat ini seiring berkembangnya zaman sudah banyak daerah yang membuka cabangnya di daerah lain sebagai adanya akibat dari tuntutan dan perubahan strategi dari masing-masing BPD tersebut.

Menurut Kasmir (2016:3), bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

### **2.2.2. Kinerja Keuangan Bank**

“Perbankan adalah lembaga keuangan yang mempunyai peranan sangat penting bagi sistem keuangan di Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan lembaga yang menjalankan fungsi utama sebagai perantara keuangan antar pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan

dana dan juga memiliki fungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran” (Rivai et al., 2013:190).

Kondisi kinerja keuangan bank dapat dilihat pada laporan publikasi keuangan di situs Otoritas Jasa Keuangan ( OJK ) secara berkala agar laporan keuangan tersebut mudah untuk di pahami. Laporan keuangan bank sangat penting untuk di ketahui supaya dapat mengetahui seberapa keuntung yang di dapat bank di lihat dari profit. Pengukuran kinerja keuangan bank dapat menggunakan kinerja likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Berikut merupakan pembahasan rasio yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### **2.2.2.1. Profitabilitas Bank**

Rasio profitabilitas adalah “kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas menurut Rivai et al., (2013:480-481) adalah sebagai berikut:

##### **1. *Return On Asset (ROA)***

ROA adalah rasio digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Laba setelah pajak yaitu laba bersih tahun berjalan setelah pajak. Angka laba setelah pajak yaitu angka yang di setahunkan (SEOJK No. 09/SEOJK.03, 2020). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:



- a. Laba sebelum pajak pada laporan laba rugi
- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan, contohnya, untuk posisi Maret dikali 12 sebagai akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi tiga .
- c. Rata-rata total aset, contohnya, pada posisi bulan Maret dibagi tiga (penjumlahan total aset dari posisi Januari sampai dengan Maret).

## 2. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan apakah bank sudah efisien dalam penggunaan modal sendiri. Rasio ROE yang semakin tinggi maka semakin baik pula bank dalam mengelola modalnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak merupakan laba yang disetahunkan.
- b. Rata-rata ekuitas terdiri dari modal sendiri merupakan periode yang sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

## 3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Apabila rasio NIM mengalami kenaikan, maka pendapatan bunga yang digunakan untuk menghasilkan laba juga akan semakin baik. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio NIM adalah sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif yang Menghasilkan Bunga}} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan beban yang dikurangi dengan beban bunga.
- b. Aset produktif merupakan penempatan pada Bank Indonesia (BI), penempatan pada bank lain, tagihan spot derivatif, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), kredit.

Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah ROA.

#### 2.2.2.2. Likuiditas

Likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih Kasmir (2019:223). Pentingnya likuiditas bagi bank adalah untuk mempertimbangkan dampak terhadap ketidakmampuan suatu bank atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas biasanya dapat menghalangi perusahaan atau perbankan untuk memperoleh keuntungan dari kesempatan untuk mendapatkan sebuah keuntungan, atau pembatasan kesempatan dan tindak manajemen.

#### 1. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada pada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya”. Rumus IPR adalah sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Surat -surat Berharga meliputi surat berharga, repo, *reverse repo* dan tagihan akseptasi.
- b. Total Dana Pihak Ketiga (DPK) meliputi giro, tabungan dan simpanan berjangka, *invest sharing* dari bank tidak termasuk antar bank.

## 2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Kasmir (2019:223) menjelaskan bahwa LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dipunyai bank. LAR meningkat, membuktikan semakin rendahnya tingkatan likuiditas bank”.

Rumus LAR adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a) Jumlah kredit yang diberikan berupa semua kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah itu kredit modal kerja maupun kredit konsumtif ataupun kredit investasi.
- b) Jumlah aset yang diperoleh dari posisi keuangan aset yaitu total aset.

## 3. *Cash Ratio (CR)*

CR adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Perhitungan CR adalah sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pinjaman Jangka Pendek}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a) Aset likuid dan pasiva likuid < 1 bulan dihitung berdasarkan posisi bulan penilaian 24 aset likuid < 1 bulan diperoleh dengan menjumlahkan posisi keuangan dari sisi aset pada kas, penempatan pada BI.
- b) Simpanan masyarakat yang segera harus dibayar dan diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, dan simpanan dari bank lain.

#### 4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana jumlah masyarakat dan modal sendiri yang digunakan Rivai et al., (2013:484). Rasio ini digunakan untuk menghitung likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap total dana pihak ketiga. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio LDR menurut Rivai et al., (2013:484) adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit bank lain)
- b. Total DPK adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, dan investing sharing (tidak termasuk antar bank).

Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah LDR, LAR dan IPR.

### 2.2.2.3. Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Proses penghimpunan dana pada bank dalam aset produktif dinilai melalui kualitasnya dengan menentukan kategori kolektibilitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset menurut Darmawi (2018:221) adalah sebagai berikut :

#### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank. Kredit bermasalah yaitu dengan kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio NPL (SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020) adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah ialah kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), macet (M) serta diragukan (D).
- b. Total kredit ialah jumlah kredit pada pihak ketiga dari pihak terikat ataupun tidak terkait.

#### 2. **Aset Produktif Bermasalah (APB)**

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelolah aset produktif bermasalah suatu bank terhadap total aset produktif yang dihasilkan. Rasio ini mengidentifikasi semakin besar rasio yang

dihasilkan oleh perhitungan APB maka semakin buruk kualitas aset produktifnya.

Rumus APB (SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020) sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

- a. Aset produktif bermasalah merupakan aset produktif dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.
- b. Total aset produktif merupakan jumlah dari keseluruhan aset produktif dari pihak terkait maupun tidak, adalah sebagai berikut : Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.

### 3. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

PPAP merupakan cadangan yang harus dibentuk oleh bank sebesar persentase dari aset produktif yang memiliki kualitas lancar (POJK No.33/POJK.03, 2018). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a) Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk dari total PPAP yang telah dibentuk dan terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aset Produktif)

- b) Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk merupakan total dari PPAP yang wajib dibentuk yang terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aset Produktif)

Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan untuk mengukur rasio kualitas aset adalah NPL dan APB.

#### 2.2.2.4. Sensitivitas

Sensitivitas merupakan kemampuan modal bank dalam menutupi potensi kerugian akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar (Darmawi 2018:221-222). Pengukuran rasio sensitivitas bank dapat dihitung dengan rumus yang mengacu pada Darmawi (2018:221), sebagai berikut:

##### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan rasio yang digunakan bank untuk menunjukkan sensitivitas yang timbul karena perubahan suku bunga. IRR yang cenderung naik berarti terjadi kenaikan pada pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga (Julius, 2014). Rumus IRR sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a) Komponen IRSA meliputi penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit dan penyertaan
- b) Komponen IRSL terdiri dari tabungan, giro, simpanan berjangka dan pinjaman yang diterima

## 2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing. Perhitungan PDN langsung mengacu pada rasio yang ada dalam laporan keuangan bank.

Rasio sensitivitas pasar yang digunakan pada penelitian ini adalah IRR dan PDN.

### 2.2.2.5. Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam mengelola kualitas pendapatan bank yang dimiliki dengan efisien dan akurat Rivai et al., (2013:480). Efisiensi dapat diukur melalui rasio-rasio sebagai berikut:

#### 1. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO semakin kecil, maka beban operasional dapat dikelola dengan efisien sehingga dapat menutupi beban operasional dengan pendapatannya (Rivai et al., 2013:482). Rumus BOPO sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:



- a. Beban operasional merupakan beban bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aset produktif, beban estimasi kerugian komitmen kontijensi yang semuanya terdapat dalam laporan laba rugi
- b. Pendapatan operasional merupakan pendapatan bunga, pendapatan provisi komisi, pendapatan valas, pendapatan operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aset produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang terdapat dalam laporan laba rugi.

## 2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur semua pendapatan di luar bunga. Rasio FBIR yang cenderung meningkat maka pendapatan operasional di luar bunga juga meningkat (Rivai et al., 2013:482) . Rumus FBIR sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional Bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga merupakan komponen bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Pendapatan operasional merupakan komponen pendapatan transaksi valuta asing (valas), pendapatan peningkatan nilai surat berharga dan pendapatan lainnya.

Pengukuran efisiensi bank pada penelitian ini menggunakan FBIR.

### **2.3. Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, dan FBIR terhadap ROA. Berikut penjelasannya dibawah:

#### **2.3.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap ROA**

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LDR, LAR dan IPR. Berikut dijelaskan tentang pengaruh LDR, LAR dan IPR terhadap ROA :

##### **1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

LDR berpengaruh positif terhadap ROA. LDR meningkat artinya terjadi peningkatan yang besar pada kredit yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan dana pihak ketiga, yang berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat ROA juga meningkat. LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi (2017) dan Rommy Rifky Romadhoni (2015) menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. I Putu Audina Arjuna (2020) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iqbal Didid Herlambang (2016) tidak menggunakan variabel LDR.

##### **2. *Loan to Asset Ratio (LAR)***

LAR berpengaruh positif terhadap ROA. LAR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aset berarti semakin baik performa perkreditannya karena semakin besar

komponen pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. LAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Iqbal Didid Herlambang (2016), Aminar Sutra Dewi (2017), tidak menggunakan variabel LAR.

### **3. *Investing Policy Ratio (IPR)***

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. IPR meningkat artinya terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga berarti terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifki (2015), Iqbal Didid (2016), Audina Arjuna (2020) IPR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi (2017) tidak menggunakan variabel IPR.

#### **2.3.2 Pengaruh Rasio Kualitas Aset Terhadap ROA**

Rasio kualitas aset yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL dan APB. Berikut penjelasan pengaruh NPL dan APB terhadap ROA :

### **1. *Non Performing Loan (NPL)***

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NPL meningkat, artinya terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, yang berarti terjadi peningkatan beban pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA menurun. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi (2017), NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

### **2. *Aset Produktif Bermasalah (APB)***

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. APB meningkat, artinya terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari peningkatan total aset produktif, yang berarti terjadi peningkatan beban pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. APB berpengaruh negatif terhadap ROA. APB berpengaruh signifikan terhadap ROA berdasarkan pada kesimpulan penelitian Iqbal Didid Herlambang (2016).

### **2.3.3 *Pengaruh Rasio Sensitivitas Pasar Terhadap ROA***

Rasio sensitivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah IRR. Berikut ini dijelaskan pengaruh IRR dan PDN terhadap ROA :

#### **1. *Posisi Devisa Neto (PDN)***

PDN dapat berpengaruh negatif maupun positif terhadap ROA. PDN meningkat, artinya terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas. Nilai tukar menurun berarti terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan beban valas, sehingga laba menurun ROA juga menurun, PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Nilai tukar meningkat yang berarti terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban valas, sehingga laba meningkat ROA juga meningkat, PDN dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi telah menyatakan bahwa PDN secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iqbal Didid Herlambang (2016) menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Aminar Sutra Dewi (2017) tidak menggunakan variabel PDN.

## **2. *Interest Rate Risk (IRR)***

IRR dapat berpengaruh negatif maupun positif terhadap ROA. IRR meningkat artinya terjadi peningkatan pada IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Tingkat bunga meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL yaitu peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Tingkat bunga menurun berarti terjadi penurunan IRSA lebih besar dibandingkan dengan penurunan IRSL yaitu penurunan pendapatan bunga lebih

besar dibandingkan penurunan beban bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun, IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Putu Audina Arjuna (2020) menyatakan bahwa IRR secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Iqbal Didid Herlambang (2016), Aminar Sutra Dewi (2017) tidak menggunakan variabel IRR.

#### **2.3.4 Pengaruh Rasio Efisiensi Terhadap ROA**

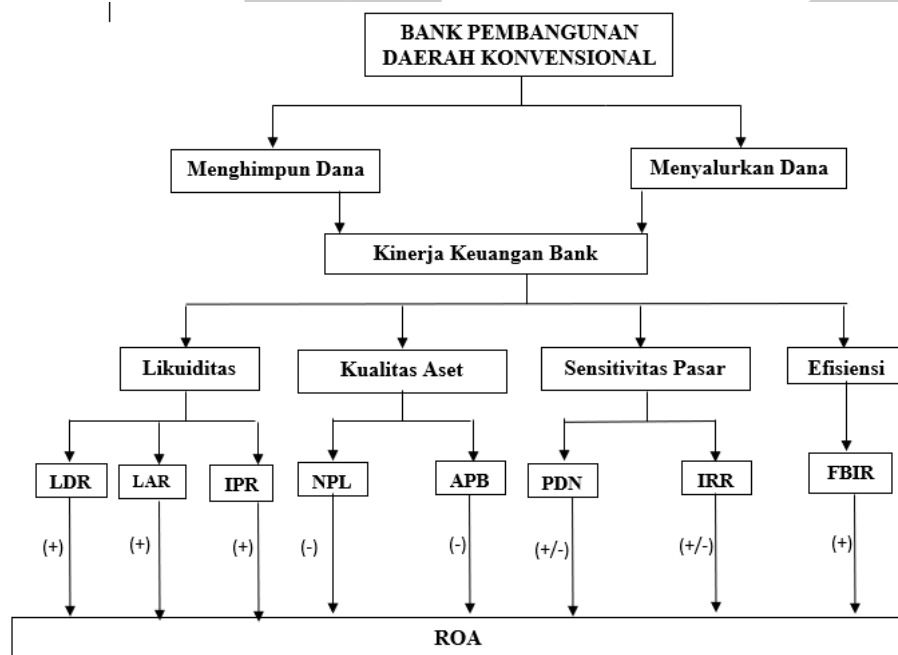
Rasio efisiensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu FBIR. Berikut adalah penjelasannya :

##### **1. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)**

FBIR mempengaruhi positif terhadap ROA, apabila terjalin kenaikan pada FBIR yang maksudnya pemasukan operasional dengan persentase lebih besar bila dibanding dengan dengan presentase terhadap kenaikan total pemasukan operasional sehingga laba akan menghadapi kenaikan serta ROA akan menghadapi peningkatan. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iqbal Didid Herlambang (2016) menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Rommy Rifky Romadhoni (2015) menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Putu Audina Arjuna (2020), dan Aminar Sutra Dewi (2017) tidak menggunakan variabel FBIR.

## 2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berdasarkan landasan teori digambarkan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka diatas, hipotesis yang akan diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, dan FBIR secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional.
- LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional.

- c) LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional.
- d) IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada BPD Konvensional.
- e) NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional.
- f) APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional
- g) PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional.
- h) IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional.
- i) FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional.